

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Barat yang terletak pada garis lintang 6-9 di bawah khatulistiwa dengan dipengaruhi iklim tropis, memiliki luas area 44.177 km² yang terdiri dari perkebunan, hutan, pantai, teluk dan daratan yang subur.

Dengan terbitnya Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 48 Tahun 2006 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Jawa Barat (Tahun 2007-2013), yang merupakan hasil revisi dari Keputusan Gubernur Nomor 19 Tahun 1996, diharapkan pengembangan pariwisata yang dilakukan di Jawa Barat dapat merupakan suatu pengembangan yang terintegrasi.

Keragaman daya tarik wisata Jawa Barat menjadi tema utama dalam menentukan pengelompokan daya tarik wisata untuk membentuk kawasan wisata unggulan Provinsi Jawa Barat. Kawasan Wisata Unggulan Jawa Barat merupakan kawasan wisata yang diunggulkan di Tingkat Provinsi, yang berperan dalam menjawab isu – isu pokok pengembangan kepariwisataan Provinsi Jawa Barat. Kawasan Wisata Unggulan berperan strategis karena keunikan lokasi maupun tingginya intensitas kunjungan wisatawan.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Jawa Barat (Tahun 2007-2013), maka Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat terdiri dari 9 (sembilan) kawasan dengan tema produk dan uraian sebagai berikut :

1. Kawasan Wisata Industri dan Bisnis Bekasi-Karawang
2. Kawasan Wisata Agro Purwakarta-Subang
3. Kawasan Wisata Budaya Pesisir Cirebon
4. Kawasan Wisata Alam Pegunungan Puncak
5. Kawasan Wisata Perkotaan dan Pendidikan Bandung
6. Kawasan Wisata Kria dan Budaya Priangan
7. Kawasan Ekowisata Pelabuhan Ratu
- 8. Kawasan Wisata Minat Khusus Jabar Selatan**
9. Kawasan Wisata Rekreasi Pantai Pangandaran

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu wilayah yang berada di bagian selatan Provinsi Jawa Barat memiliki obyek wisata pantai yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu kawasan wisata pesisir Cipatujah. Banyak potensi yang dapat dikembangkan di kawasan pesisir Cipatujah. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Jawa Barat (Tahun 2007 - 2013) yang merencanakan untuk Pengembangan Kawasan Wisata Jawa Barat bagian selatan, termasuk pula kawasan pesisir Cipatujah

yang terletak di kabupaten Tasikmalaya yang masih merupakan rangkaian Pantai Selatan.

Kawasan pesisir Cipatujah ini merupakan pantai yang terlebar dan terpanjang di kawasan Pantai Selatan. Keindahan pantai Cipatujah terlihat dari perpaduan hamparan pantai yang landai, gelombang laut yang besar dan perkebunan kelapa yang subur serta hamparan rumput yang luas. Ada beberapa objek wisata yang berada di dekat pesisir Cipatujah diantaranya pantai Sindangkerta, pantai Pamayangsari, dan pantai Karangtawulan. Tiap-tiap obyek wisata yang terdapat di kawasan wisata pesisir Cipatujah memiliki karakteristik dan potensi wisata yang berbeda satu sama lainnya.

Pesisir Cipatujah memiliki banyak potensi wisata yang cukup menarik seperti alunan ombak yang besar, pantai, sunset, panorama laut lepas, wisata bahari, pantai pasir putih dan berjenis pasir besi sehingga sangat baik untuk berjemur dan melakukan aktivitas rekreasi pantai lainnya, serta adat istiadat dan kebudayaan yang mengundang daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya.

Iklm Tasikmalaya tergolong ke dalam kelompok tropika basah. Di daerah pesisir hampir tidak nampak perbedaan antara musim kering dan basah. Rata-rata curah hujan bulanan berkisar antara 150-200 mm, dengan pengecualian pada bulan Oktober dan November sebagai bulan tertinggi curah hujannya. Dari sudut pandang hidrologi, pesisir Cipatujah dilalui oleh salah satu sungai besar yang bernama Ciwulan yang mengalir ke arah selatan Tasikmalaya. Selain itu, di bagian selatan-timur dibatasi oleh

Sungai Cipatujah dan Cilangla. Sungai-sungai ini selain sebagai batas wilayah administratif, juga memberikan kontribusi yang besar bagi aktivitas dan kehidupan manusia di daerah yang dilewatinya.

Pantai Cipatujah memiliki alunan ombak yang dapat mencapai ketinggian 2-3 meter. Besarnya deburan ombak di pantai Cipatujah tidak mengurungkan niat wisatawan untuk melakukan aktivitas berenang, karena wisatawan tetap dapat melakukan aktivitas berenang di kolam renang yang sudah disediakan oleh Pemerintah. Dengan hanya membayar biaya retribusi sebesar Rp 3.000,00 baik untuk anak-anak maupun dewasa, anda sudah dapat memasuki kolam renang ini. Peraturan yang diberlakukan bahwa pantai Cipatujah tidak boleh direnangi oleh wisatawan, membuat pemerintah daerah mengalokasikan dana untuk membuat kolam renang bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai Cipatujah namun ingin melakukan aktivitas berenang.

Dengan keadaan alam yang potensial, menjadikan pesisir Cipatujah ini memiliki banyak potensi. Akan tetapi potensi wisata yang ada masih belum tereksplorasi sehingga kurang berkembang dan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini, disebabkan karena penyediaan komponen-komponen wisata masih belum memenuhi prasyarat daerah tujuan wisata. Permasalahan pengembangan pariwisata yang ada di pesisir Cipatujah adalah kurangnya penyediaan komponen-komponen wisata, seperti transportasi, atraksi wisata, promosi wisata, akomodasi hotel, akomodasi restoran, infrastruktur, dan sarana pelengkap wisata.

Sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya, kawasan wisata pesisir Cipatujah masih memerlukan beberapa kajian lagi dalam pengembangannya sebagai destinasi wisata dengan berbagai atraksi dan daya tarik yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian :

“ ANALISIS FAKTOR POTENSI PESISIR CIPATUJAH SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN TASIKMALAYA “

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah untuk menentukan arah suatu penelitian. Rumusan masalah pada hakikatnya merupakan perumusan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Potensi wisata apa saja yang terdapat di Pesisir Cipatujah yang mendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor potensi apa saja yang menjadi penentu pengembangan Pesisir Cipatujah sebagai destinasi wisata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi wisata yang terdapat di Pesisir Cipatujah untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi faktor potensi yang menjadi penentu pengembangan Pesisir Cipatujah sebagai destinasi wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan studi penelitian di lapangan serta sebagai media latihan dan usaha yang keras untuk terus meningkatkan kreatifitas sehingga mampu meraih kesuksesan.
2. Bagi civitas akademis, diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya dalam bidang kepariwisataan.
3. Bagi masyarakat, sebagai sosialisasi penyadaran bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi wisata bahari yang harus dikembangkan dan dijaga agar kegiatan wisata yang dilakukan di pesisir Cipatujah dapat berkelanjutan serta lingkungannya tidak rusak.
4. Bagi pemerintah, dapat dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi wisata pantai dan pemberian kebijakan agar ada kejelasan batas harim laut di pesisir Cipatujah yakni areal bibir pantai yang tidak boleh dikuasai masyarakat. Langkah ini dibutuhkan untuk menegaskan kawasan mana yang wajib dilestarikan serta menjadi lahan garapan warga.

Inneke Angraeni Agustine, 2012

Analisis Faktor Potensi Pesisir Cipatujah Sebagai Destinasi Wisata Di Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu